BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu sastra adalah ilmu yang menyelidiki karya sastra beserta gejala yang menyertainya. Gejala sastra yang dimaksud adalah isu-isu seputar sastra, seperti pelanggaran sastra seperti plagiarisme dan pembajakan, istilah-istilah yang muncul dalam perdebatan sastra, dan kata maupun istilah sastra yang khas. Di samping teks karya sastra, obyek penyelidikan dari ilmu sastra juga berupa semua peristiwa dan fakta-fakta sosial yang berkaitan dengan keberadaan karya sastra, pengarang, pembaca, lembaga penerbitan, media massa, dan sebagainya. Semua hasil-hasil kritik, apresiasi, dan resepsi, yang dihasilkan oleh kritikus, apresiator, atau pembaca juga dapat menjadi obyek penyelidikan ilmu sastra (Suhariyadi, 2014: 11).

Karya sastra merupakan karya seni yang mengungkapkan eksistensi kemanusiaan secara imajinatif dan kreatif dengan menggunakan bahasa estetik sebagai medianya. Dengan segenap daya cipta, rasa, dan karsanya, sastrawan mengungkapkan gagasan mengenai hakikat kehidupan yang dirasakan, dihayati, dialami, dan dipikirkan melalui karya sastra sebagai media ekspresi yang imajinatif (Ali dan Nugrahani 2017: 5-6).

Karya sastra memiliki dua unsur yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tema, alur, latar, sudut pandang, karakter, tokoh dan penokohan, amanat, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik terdiri

dari latar belakang pengarang dan nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut (Wahyuni, 2014: 6).

Karya sastra terbagi menjadi tiga, yaitu puisi, drama dan prosa. Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, yang penuh makna. Lalu, drama adalah karya sastra yang menggambarkan suatu kisah, watak, dan tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang ditampilkan di atas panggung dalam beberapa babak. Terakhir adalah prosa, yaitu sebuah karya sastra yang bentuk tulisannya bebas & tidak terikat dengan berbagai aturan, seperti rima, diksi, irama, dan lain-lainnya. Contoh dari karya sastra yang termasuk ke dalam prosa adalah dongeng, novel, dan juga komik (Lafamane, 2020: 7).

Komik adalah salah satu karya sastra yang masuk ke dalam bentuk prosa dan akan menjadi objek penelitian ini. Bonnet (dalam Soedarso, 2015: 497) menjelaskan bahwa komik merupakan sebuah susunan gambar dan kata yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sebuah komik selalu memanfaatkan ruang gambar dengan tata letak. Hal tersebut agar gambar membentuk cerita, yang dituangkan dalam bentuk dan tanda. Komik juga termasuk dalam karya sastra, yaitu sastra bergambar. Lalu menurut McCloud (2008: 9) komik adalah sebuah wadah yang dapat menampung berbagai macam gagasan dan gambar, yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan mencapai tanggapan estetis pembacanya.

Dibutuhkan ilmu psikologi sastra untuk menganalisis karakter dalam sebuah karya sastra. Ratna (dalam Emzir dan Ninuk, 2015: 500) mengatakan

psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Lalu menurut Jamatno (dalam Ali dan Farida, 2017: 145) psikologi sastra diartikan sebagai lingkup gerak jiwa dan konflik batin tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra. Dengan demikian pengetahuan psikologi dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam menelusuri sebuah karya sastra secara tuntas.

Menurut Kurniawan (2019: 29) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan pada orang lain.

Untuk dapat mengetahui bagaimana karakter dalam sebuah karya sastra, dibutuhkanlah suatu teori atau teknik tertentu, dan salah satunya adalah teknik pelukisan tokoh yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro. Di dalam teknik ini terdapat teknik dramatik yang di mana pengarang tidak mendeskripsikan karakter tokoh secara eksplisit, melainkan para tokoh cerita sendirilah yang menunjukkannya melalui tingkah laku dan dialog (Nurgiyantoro, 2007: 198). Teknik dramatik ini dibagi lagi menjadi beberapa bagian seperti teknik cakapan dan teknik tingkah laku. Teknik cakapan adalah teknik untuk mengetahui karakter tokoh secara verbal atau ditinjau dari perkataan yang diucapkan tokoh. Sementara itu, teknik tingkah laku adalah teknik yang dimaksudkan untuk mengetahui karakter tokoh yang ditinjau dari tindakan non-verbal alias fisik (Nurgiyantoro, 2007: 203).

Menurut Puspitorini (2012: 62) masing-masing manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, namun kemiripan masih sangat dimungkinkan. Karena itulah, mengapa seorang anak bisa memiliki karakter yang berbeda dengan saudara kandungnya. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter, seperti lingkungan, pola asuh, dan faktor yang tidak kalah penting terhadap pembentukan karakter yaitu urutan kelahiran atau *birth order* (Puspitorini, 2012: 62).

Menurut Karina dan Herdiyanto (2019: 82) anak sulung adalah anak yang lahir pertama hingga lahirnya anak kedua dalam keluarga. Lalu menurut Chandra (2015: 8) anak sulung adalah anak yang paling tua atau anak yang pertama lahir dari suatu keluarga. Anak sulung sering dikenal sebagai “*experimental child*” karena pengalaman merawat dan mendidik anak yang belum dimiliki kedua orangtuanya.

Adler adalah orang yang mengembangkan teori psikologi individual yang didalamnya juga terdapat teori urutan kelahiran yang membahas tentang karakter anak berdasarkan urutan kelahirannya, termasuk anak sulung. Berikut adalah tabel sifat positif dan negatif anak sulung menurut teori urutan kelahiran (Supriyadi dkk, 2017: 73).

Tabel 1.1 Sifat Positif dan Negatif Anak Sulung menurut Teori Urutan Kelahiran

Sifat Positif	Sifat Negatif
Melindungi orang lain	Kecemasan tinggi
Bertanggung jawab	Perasaan berkuasa berlebihan atau Superior
Patuh	Permusuhan secara tak sadar
Mandiri	Tidak bisa bekerja sama
Peduli Pada Orang Lain	Overprotektif

Di dalam komik *Kochimuite Miiko* karya Ono Eriko volume 9, 11, 15, 18, 19, 20, dan 22 terdapat dua karakter yang menonjolkan ciri-ciri anak sulung menurut teori urutan kelahiran, walaupun ciri-ciri yang ditonjolkan tidak sama satu dengan lainnya. Komik *Kochimuite Miiko* sendiri merupakan terjemahan dari komik こっちむいて!みい子 karya Ono Eriko yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1995 oleh Shogakukan. Pada 14 Februari 1998 sampai 6 Februari 1999, komik *Kochimuite Miiko* diadaptasi menjadi serial animasi yang berjumlah 42 episode yang diproduksi oleh Toei Animation. Komik *Kochimuite Miiko* juga pernah memenangkan sebuah penghargaan, yaitu Shogakukan Manga Award pada tahun 1988. Komik ini pertama kali diterbitkan di Indonesia tahun 2002 dan sampai saat ini sudah diterbitkan sampai 34 volume.

Walaupun Miiko dan Yukko adalah anak sulung, tetapi mereka memiliki karakter yang berbeda. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai karakter Miiko dan Yukko menggunakan teknik pelukisan tokoh, kemudian dikaitkan dengan teori urutan kelahiran, serta faktor-faktor yang menjadi penyebab perbedaan karakter Miiko dan Yukko.

B. Fokus dan Subfokus

a. Fokus

- 1) Karakter Miiko dan Yukko dalam komik *Kochimuite Miiko* karya Ono Eriko.

- 2) Faktor penyebab perbedaan karakter Miiko dan Yukko dalam komik *Kocchimuite Miiko* karya Ono Eriko.

b. Subfokus

Subfokus dalam penelitian ini adalah karakter Miiko dan Yukko dalam komik *Kocchimuite Miiko* karya Ono Eriko yang dikaitkan dengan teori urutan kelahiran Adler.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah karakter Miiko dan Yukko dalam komik *Kocchimuite Miiko* karya Ono Eriko?
- b. Bagaimana karakter Miiko dan Yukko dalam komik *Kocchimuite Miiko* karya Ono Eriko yang dikaitkan dengan teori urutan kelahiran?
- c. Apa faktor penyebab perbedaan karakter Miiko dan Yukko dalam komik *Kocchimuite Miiko* karya Ono Eriko?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai kesusastraan Jepang dan ilmu psikologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa prodi pendidikan

bahasa Jepang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang mencakup kesusastraan Jepang dan analisis karya sastra.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai penelitian suatu karya sastra khususnya psikologi sastra serta dapat mengetahui bagaimana karakter Miiko dan Yukko juga alasan mengapa kedua karakter tersebut berbeda dari teori urutan kelahiran Adler sebagai hasil dari penelitian.

2) Bagi Pembaca

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai kesusastraan Jepang dan ilmu psikologi. Selain itu dapat dijadikan referensi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian mengenai kesusastraan Jepang pada masa yang akan datang.